

## OPTIMALISASI PENYULUHAN KESEHATAN DALAM KOMUNITAS REMAJA INDONESIA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Selly Kresna Dewi, Sapariah Anggraini, Gertrudis Tutpai

STIKES Suaka Insan Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Selly Kresna Dewi  
E-mail : sellyjendra@gmail.com

Diterima 13 September 2023, Direvisi 06 Oktober 2023, Disetujui 12 Oktober 2023

### ABSTRAK

Remaja adalah generasi masa depan yang akan memimpin dan membawa perkembangan suatu negara kedepannya. Di Indonesia angka pernikahan usia dini, pergaulan bebas seperti seks bebas dan narkoba masih menjadi masalah yang setiap tahunnya meningkat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan mengoptimalkan kesehatan dalam komunitas remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi untuk menguatkan pemahaman mereka pentingnya memahami kesehatan reproduksi secara komprehensif. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan online dengan zoom meeting terhadap 167 remaja yang tersebar diseluruh Indonesia. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tentang tumbang kembang remaja, bahaya pernikahan dini, penyuluhan tentang bahaya seks bebas, kehamilan dan perilaku aborsi dikalangan remaja. Pada kegiatan ini didapatkan 167 remaja memiliki pengetahuan baik sebesar 98%. Remaja membutuhkan informasi yang benar dan dari orang yang tepat sehingga informasi yang diterima benar dan remaja dapat berperilaku dengan baik, sehingga perlu adanya pendampingan terhadap remaja untuk mencari informasi yang valid dan perlunya penguatan dari orangtua terkait pentingnya mengenal perkembangan remaja

**Kata kunci:** kesehatan reproduksi; penyuluhan; remaja

### ABSTRACT

Teenagers are the future generation who will lead and bring the development of a country in the future. In Indonesia, the number of early marriages, promiscuity such as free sex and drugs is still a problem that increases every year. Therefore, it is necessary to optimize health in the Indonesian adolescent community about reproductive health to strengthen their understanding of the importance of understanding reproductive health comprehensively. Health counseling was carried out online with zoom meetings for 167 adolescents spread throughout Indonesia. The methods used are lectures and discussions about adolescent development, the dangers of early marriage, counseling about the dangers of free sex, pregnancy and abortion behavior among adolescents. In this activity, 167 adolescents had good knowledge of 98%. Adolescents need the right information and from the right people so that the information received is correct and adolescents can behave properly, so there is a need for assistance to adolescents to find valid information and the need for reinforcement from parents related to the importance of recognizing adolescent development.

**Keywords:** reproductive health; extension; adolescent

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Sifat khas dari seorang remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar tentang suatu hal, memiliki jiwa petualang dan cenderung berani menanggung risiko atas apa perbuatan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak dari sikap yang sudah diambil (Utami, A. T., & Erfahmi, 2020).

Pada masa transisi ini harus lebih diawasi serta diperhatikan oleh orang tua dan kita semua karena apabila tidak ditanggapi, remaja dapat melakukan penyimpangan moral dan etika yang dapat merusak jati diri mereka sendiri salah satunya adalah kenakalan remaja (Surianti, 2019). Oleh sebab itu remaja membutuhkan perhatian yang khusus agar tidak terpengaruh akan kenakalan remaja yang dapat membahayakan diri mereka sendiri.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang tidak sesuai dikarenakan adanya sumber informasi yang tidak benar, dan jika pengetahuan kesehatan

reproduksi remaja benar, sehat serta terarah meruokan dasar bagi remaja dalam menentukan perilaku yang positif dan masa depan yang berkualitas (Guo et al., 2020).

Pengetahuan remaja yang rendah dapat menimbulkan perilaku seks bebas, seks pranikah dan pernikahan usia dini yang lebih tinggi, sedangkan jika remaja memiliki informasi kesehatan reproduksi secara benar dan akurat maka remaja tersebut cenderung memiliki risiko yang lebih rendah untuk dapat masuk ke pergaulan bebas (Rahmawati & Pratiwi, 2019).

Tingginya angka seks pranikah dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan yaitu dari 10,5 % menjadi 14,6% dan didominasi oleh laki-laki yang berusia 15-19 tahun dan sekitar 3,7 %-4,5% pada usia 20-24 tahun (Kemenko, 2021). Hubungan seksual yang dilakukan sebagian besar terjadi karena rasa ingin tahu yang tinggi pada laki-laki yaitu (57,5%) dan pada perempuan (38%). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang bahaya dan resiko dari seks bebas serta dampaknya bagi masa depan remaja itu sendiri (Oktavia, Mansur, & Yuliani, 2021).

Remaja yang secara psikologis tidak siap tentang perubahan-perubahan fisik baik pada laki-laki maupun perempuan dan psikologisnya dapat berakibat menjadikan suatu pengalaman yang traumatis bagi remaja itu sendiri dan sangat berisiko terjerumus kepada hal-hal yang negatif (Safitri, 2021). Meskipun selama ini remaja sudah dapat mengakses informasi dengan sangat mudah tetapi perlu diperhatikan kembali bahwa informasi yang didapatkan harus dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan (Ozturk & Alkaya, 2020).

Dilakukan komunikasi secara personal dengan wawancara terhadap enam remaja secara acak di seluruh Indonesia melalui dua komunitas remaja yaitu *Sharing Adolescent Health (SAH)* dan *Galaksi Literasi Sastra (GLS)* yang merupakan komunitas para remaja seluruh Indonesia didapatkan hasil bahwa mereka sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi tetapi masih belum spesifik dan masih memerlukan sekali informasi tersebut dari sumber yang dapat dipercaya.

Dua dari enam remaja mengatakan bahwa informasi yang didapatkan saat pandemik tentang kesehatan remaja hanya diperoleh dari media masa kemudian dibaca tetapi masih belum maksimal karena tidak bisa untuk dilakukan diskusi. Dua orang remaja lainnya mengatakan bahwa informasi yang didapat selama ini masih memerlukan penjelasan yang lebih detail dan diharapkan dapat informasi yang lebih sering tentang bahaya seks pranikah dan pernikahan dini agar dapat menjadi

pembelajaran dan membantu dalam meyakinkan diri tentang bahaya kenakalan remaja tersebut (Komunikasi personal, 12 Sept 2020 dan 24 Nopember 2022, pada Nn. D, A, B, I, C dan W).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa remaja membutuhkan informasi yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawab serta terjadi interaksi serta diskusi untuk mendapatkan informasi yang benar dan terjadi peningkatan pengetahuan serta mampu membuat keputusan yang baik dan benar untuk masa depannya. Berdasarkan hal diatas, maka optimalisasi penyuluhan kepada remaja tentang kesehatan reproduksinya sangat diperlukan untuk memberdayakan sumber informasi yang dipercaya dan valid untuk memberikan materi penyuluhan.

## METODE

Kegiatan optimalisasi penyuluhan pada remaja diawali dengan:

1. Tahap persiapan : koordinasi antara STIKES Suaka Insan dengan salah satu Komunitas Remaja (Galaksi Literasi Sastra) GLS untuk menentukan kebutuhan akan informasi yang didapatkan dari perkumpulan remaja GLS dan saran-saran dari seminar online sebelumnya, kemudian remaja akan mendaftar melewati admin dari GLS dan bergabung ke *Whatsapp Group* untuk mempermudah koordinasi dengan remaja. Jumlah peserta ada 167 orang remaja.
2. Tahap Pelaksanaan : metode ceramah dan diskusi dilakukan oleh Narasumber yang berasal dari Dosen STIKES Suaka Insan Banjarmasin, adanya tanya jawab dan quiz sehingga kegiatan zoom meeting tetap menarik.
3. Tahap Evaluasi: Tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada remaja melewati *google form* yang dishare di *Whatsapp Group* yang sudah dibuat sebelumnya serta meminya bantuan untuk koordinasi Perkumpulan remaja GLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terutama remaja, rerata usia remaja berusia 15-17 tahun (70%) dan 18-22 tahun (30%), Jenis kelamin laki-laki (45%) dan Perempuan (55%), duduk dibangku SMA 70% dan PT (30%). Terkait pengetahuan remaja beberapa materi yang sudah diberikan melewati *meeting zoom* terhadap 167 remaja dan saat diskusi sangat banyak yang antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

kesehatan sistem reproduksi secara simultan dan menarik sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi maka remaja akan lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang diberikan, sehingga harapan dapat terjadi perubahan perilaku pada remaja lebih baik lagi.

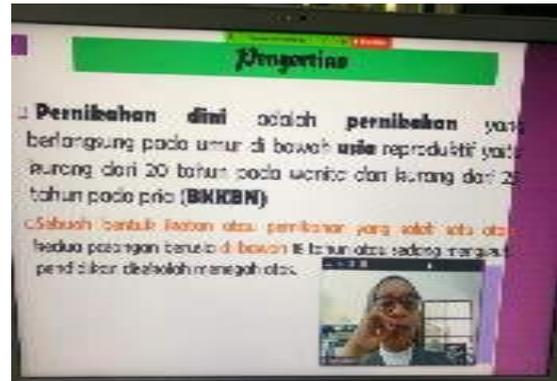
Selain itu gambaran pengetahuan remaja baik yaitu sebesar 89%, artinya mereka sudah mengetahui tentang isue-isue yang sudah beredar terkait seks bebas, pernikahan dini dan apa saja tugas dan tanggung jawab mereka terkait menjadi seorang remaja. Perubahan dari tingkat pendidikan SMA ke Perguruan Tinggi (Mahasiswa/i) juga memiliki problem dan tantangannya sendiri menghadapi isu dan trend yang terjadi dikalangan remaja saat ini, sehingga penguatan pada remaja dengan sosialisasi, penyuluhan sangat dibutuhkan sebagai dasar dan penguat bagi mereka untuk lebih awareness dengan hal-hal yang dapat menjerumuskan ke arah negatif.



**Gambar 1.** Penyampaian materi oleh Narasumber 1 “tumbuh kembang remaja”, melewati online dengan Platform Zoom Meeting pada 167 remaja.



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh Narasumber 2 “Seks Bebas”, melewati online dengan Platform Zoom Meeting pada 167 remaja.



**Gambar 3.** Penyampaian materi oleh Narasumber 3 “Pernikahan Dini”, melewati online dengan Platform Zoom Meeting pada 167 remaja.



**Gambar 4.** Ruang Diskusi “Semua Materi 1-3”, melewati online dengan Platform Zoom Meeting pada 167 remaja.

Hasil kegiatan pengabdian ini didukung hasil studi (Paezal, Haerani, & Husen, 2020), mengatakan bahwa ada pengaruh terkait edukasi mengenai pergaulan bebas terhadap pengetahuan sampai terjadi perubahan perilaku remaja. Pengetahuan yang cukup terkait dampak dan resiko jika melakukan pergaulan bebas, seks bebas maka dapat merugikan sehingga remaja akan memiliki pilihan untuk bersikap negatif atau positif.

Terkait hasil pengetahuan yang baik di dalam edukasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan tidak terlepas pada pengabdian ini menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti kurangnya komunikasi orangtua dan anak, pondasi agama, lingkungan dan media sosial (Nuraini & Mahmud, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya yang menyatakan ada beberapa faktor lain yang menimbulkan pergaulan bebas pada kalangan remaja yaitu keluar/pulang malam, bergaul dengan lawan jenis tanpa batasan, perilaku *bullying*, penyalahgunaan internet akses pornografi, berpenampilan tidak senonoh, melanggar aturan sekolah seperti bolos, rendahnya taraf pendidikan keluarga, lingkungan sosial dan keluarga dan pengaruh

teman sebaya (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019).

Terkait materi pernikahan dini yang diberikan oleh narasumber sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja didukung oleh hasil pengabdian (Mujibburahman, Nuraeni, Farida Herna, Muzani, & Muhlisin, 2021), dimana berdasarkan hasil pendidikan kesehatan yang didapat siswa memahami tentang pentingnya kapan usia yang baik untuk melangsungkan pernikahan, mengetahui dampak buruknya.

Hal ini juga didiskusikan oleh peserta dengan narasumber terkait dampak secara kesehatan fisik dan mental dimana, jika melakukan pernikahan secara dini maka pada proses kehamilan, persalinan dan nifas akan 2 kali lipat lebih sulit dibandingkan yang sudah cukup matang usianya. Kemudian secara psikologis jika menikah usia dini seorang perempuan terutama akan memiliki peran dan tanggung jawab yang baru yang tidak mudah dipernakan sehingga memerlukan bimbingan dan penjelasan detail terkait hal ini dan sudah dilaksanakan oleh tim pengabdian dan dipahami dengan baik saat diskusi tanya jawab.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian kepada remaja yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Remaja sangat antusias sekali ketika mendapatkan informasi terkait tumbang kembang remaja, kesehatan reproduksi dan pergaulan bebas yang menambah wawasan yang sudah ada dan informasi yang diberikan tepat sesuai kebutuhan remaja saat ini serta informasi yang didapatkan dari sumber yang tepat. Pengetahuan remaja baik sebesar 89 % sehingga rencana tindak lanjut dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dengan diskusi jika ada kendala atau informasi baru tentang kesehatan remaja serta diharapkan ada perubahan sikap dari remaja ketika menghadapi suatu masalah tersebut diatas, sehingga remaja dalam hal ini dapat kita berdayakan untuk saling mengingatkan teman sebaya dan saling memberikan informasi terbaru terkait isu dan trend kesehatan reproduksi pada remaja. Evaluasi dilakukan melalui *google form* dengan beberapa pertanyaan dan *whatsapp group* yang sudah dibuat untuk diskusi selanjutnya

#### UCAPAN TERIMAKASIH

STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan Komunitas Remaja (Galaksi Literasi Sastra) Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Journal JIMBK*, 1.
- Guo, S., Yu, X., Davis, E., Armstrong, R., Riggs, E., & Naccarella, L. (2020). Adolescent health literacy in beijing and melbourne: A cross-cultural comparison. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph17041242>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Kemenko. (2021). Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda. Retrieved from <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>
- Mujibburahman, Nuraeni, Farida Herna, A., Muzani, & Muhlisin. (2021). Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>
- Nuraini, F., & Mahmud, T. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Globalisasi Di Desa Masigit Kelurahan Citangkil Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.47080/propatria.v3i2.973>
- Oktavia, J. N., Mansur, H., & Yuliani, I. (2021). Efektifitas Metode Sex Education Terhadap Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2389>
- Ozturk, F. O., & Alkaya, S. (2020). Health Literacy and Health Promotion Behaviors of Adolescents in Turkey. *ScienceDirect*, 54, 31–35.
- Paezal, M., Haerani, & Husen, M. S. B. (2020). Analisa Tingkat Pengatahuan dan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Remaja Di SMA Nurul Falah Perina. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(1), 1–9. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

- Rahmawati, S. P., & Pratiwi, T. I. (2019). Kefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMA Gersik 33. 1, 462–468.
- Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.68>
- Surianti. (2019). Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.75>
- Utami, A. T., & Erfahmi, M. (2020). Fenomena Remaja Dalam Masa Transisi. *Endocrine*, 9(May), 6. <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i1.107986>